

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam peraturan Pemerintah No.64 Tahun 1999 mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan ekonomis dan daya saing pada perekonomian nasional, oleh karena itu maka yang harus diperlukan adanya untuk memudahkan dapat memperoleh informasi keuangan tahunan pada perusahaan yang akan memperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan dapat digunakan untuk masyarakat dan dunia usaha sebagai dasar untuk pengambilan keputusan Tandung, dkk (2016).

Laporan keuangan merupakan bagi sarana dan prasarana yang paling diutamakan sebagai perusahaan untuk mendapatkan menginformasikan kondisi perusahaan sebagai pemihak internal dan eksternal perusahaan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 mengungkapkan bahwa tujuan yang paling diutamakan dari pelaporan keuangan merupakan untuk memberikan sesuatu informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Menyediakan informasi yang baik atau sangat berkualitas yang tinggi merupakan hal yang sangat penting karena hal menyebutkan akan secara positif mempengaruhi penyediaan pemodal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan berinvestasi, pengkreditan, dan keputusan mengalokasikan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan ekonomis pasar secara keseluruhan. Syahputra, dkk (2017)

*Going concern* merupakan asumsi pendasaran dalam penyusunan pelaporan keuangan, untuk sesuatu perusahaan yang dapat mengansumsikan tidak ada tujuan untuk bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia IAI, 2011:341.2). Jadi, apabila pelaporan keuangan untuk dapat disusun dengan pendasaran *going concern*, berarti dapat mengansumsikan sebagai perusahaan yang akan mempertahankan dalam jangka yang akan panjang.

Seorang pengauditor untuk dapat melakukan pekerjaan pengaudit tidak dapat bertanggung jawab terhadap permasalahan dari kelangsungan hidup yang dapat dialami oleh auditee pada masa yang mendatang. pengaudit hanya akan bertanggung jawab selama melaksanakan pengaudit yang sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. mengungkapkan auditor akan mengeluarkan opini audit tanpa memperhatikan kelangsungan hidup auditee maka hal ini akan dapat menimbulkan merugikan bagi para investor yang sangat dapat mengandalkan informasi yang akan dikeluarkannya oleh para auditor (Mertha,2016).

*Opini audit going concern* merupakan opini audit yang telah dikeluarkannya oleh auditor untuk mendapatkan atau memastikan apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka waktu tertentu (tidak dapat lebih selama dari satu tahun sejak penanggalan pelaporan keuangan yang akan di audit) (Pernyataan Standar Auditing PSA, No.30. Standar Profesional Akuntan Publik SPAP, 2011:341.1). (Nurhayati dkk,2018)

Opini yang dapat memberikan oleh auditor mempunyai suatu keinformasian, oleh karena itu informasi yang ada harus dapat mencerminkan dari keadaan yang sebenarnya. Informasi yang berkualitas hanya mendapatkan atau memberikan oleh auditor yang sangat berkualitas juga. Menurut DeAngelo (1981) mengungkapkan bahwa auditor yang untuk berskala besar untuk memiliki insentif yang lebih untuk dapat menghindari dari kritikan dan dapat merusak reputasi atau akan membandingkan dengan auditor dalam berskala kecil. Auditor yang akan mengeluarkan *opini audit going concern* selama setahun yang akan diaudit berdasarkan pada penerimaan opini audit yaitu opini audit tahun sebelumnya. Berpeluang untuk memberikan suatu *opini going concern* akan semakin besar jika pada tahun sebelumnya mengeluarkan oleh *opini going concern*. (Sari dkk,2018)

Suatu perusahaan yang dapat mendirikan pasti akan memiliki bertujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut (Sari dkk, 2012). Mengungkapkan kelangsungan hidup usaha akan selalu dapat menghubungkan dengan kemampuan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan mempertahankan hidup. Salah satu bentuk pertanggung jawaban oleh manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham merupakan dapat berupa dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan akan memberikan pemahaman tentang mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan.

Masalah yang akan menimbulkan seketika banyak menjadikan kesalahan dari opini dalam kegagalan audit (*audit failures*) yang dibuat oleh pengaudit menyangkut *opini going concern*. Penyebabnya diantara lain merupakan

permasalahan *self-fulfilling prophecy* yang akan dapat mengakibatkan auditor tidak dapat untuk mengungkapkan status *going concern* yang dapat memunculkan seketika auditor akan dapat mengkhawatirkan bahwa *opini going concern* yang mengeluarkan dapat mempercepat kegagalan dalam perusahaan yang akan bermasalah Venuti, (2007).

Hal berikut ini semakin menjadikan dilema bagi auditor, oleh karena itu apakah auditor akan dapat mengeluarkan *opini going concern* dan dapat mengakibatkan terjadinya perusahaan yang akan mengalami kesulitan pada keuangan, dengan tidak dapat mengeluarkannya opini audit *going concern* juga akan dapat mengakibatkan pada pemihak pengguna laporan keuangan tidak dapat mengetahui kemungkinannya akan dapat menjadikan suatu kegagalan terhadap perusahaan tersebut. Dampak negatifnya yang dapat menimbulkan mengakibatkan menerbitkan *opini audit going concern* terhadap perusahaan merupakan dapat terjadinya menurunnya pada harga saham, kesulitan dalam meningkatkan pemodalan pinjaman, ketidakpercayaan kepada investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada contohnya PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI) menegaskan tidak akan memiliki masalah dengan lanjutan usaha (*going concern*) perusahaan mendapati selama beberapa tahun terakhir perusahaan tidak membukukan pendapatan usaha. Perusahaan menyebutkan saat ini setelah memperoleh dukungan induk usahanya untuk mengelola oprasional di indonesia.

Berdasarkan keterbukaan informasi perusahaan yang di rilis di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam laporan keuangan yang telah diaudit pada akhir maret

2019 perusahaan masih membukukan laba operasi senilai Rp 412 juta dan pendapatan lain-lain senilai Rp 919,47 miliar dari kontrak yang diperoleh pada 3 maret 2019.

Terkait *going concern* bahwa perseroan yang dapat memperoleh dukungan sepenuhnya dari perusahaan induk di singapura, khususnya dalam menjalankan bisnis dan operasinya di indonesia. Laporan keuangan yang setelah pengauditan juga tidak memperoleh pernyataan terkait *going concern* dari auditor, sehingga manajemen harus yakin bahwa *going concern* perseroan dalam posisi baik.tulis manajemen perusahaan dikutip CNBC Indonesia.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi dengan adanya penerimaan *opini audit going concern* kepada perusahaan di Indonesia setelah dapat melakukan oleh beberapa peneliti. *Opinion shopping* yang dapat mengungkapkan oleh *Securities and Exchange Comimision (SEC)* dalam Nurhayati dkk,(2018) merupakan berbagai beraktivitas yang akan untuk mencarikan pengaudit untuk dapat mempertahankannya keperlakuan akuntansi yang dapat mengajukan oleh nasabah untuk pencapaian oleh yang bertujuan pelaporan perusahaannya. Tujuannya merupakan untuk mendapatkan hasil dari kecurangan pada operasional dari kondisi keuangan nasabah pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati dkk,(2018) dan Anisa, (2018) berpengaruh positifnya terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh izazi dan Afriani (2019) *Opinion shopping* dapat berpengaruh negatifnya terhadap penerimaan *audit going concern*.

Faktor kedua *debt default* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penerimaan *opini audit going concern*. Menurut Azizah & Anisykurlillah (2014) dalam Sari dkk,(2018) *debt default* merupakan kegagalan pada perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Oleh karena itu kegagalan pada perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya selama setahun kedepan. Perusahaan yang memperoleh *opini audit going concern* menandakan bahwa perusahaan tersebut akan dapat mengakibatkan akan memiliki permasalahan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk, (2018), candra, dkk (2019), angelina dkk, (2018) bahwa *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan *audit going concern*.

Faktor ketiga *audit tenure* merupakan lamanya berhubungan antara pengaudit dengan klien. Ketika auditor telah berhubungan selama bertahun-tahun kepada klien, klien dapat memandang sebagai sumber berpenghasilan untuk auditor dengan secara potensial agar dapat mengurangi independensi Yuvisa et al., (2008). Penelitian yang dilakukan oleh tandungan dan mertha (2016) dan syahputra dan yahya (2017) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *opini audit going concern*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Izazi dan Afriani (2019) berpengaruh negatif terhadap penerimaan *audit going concern*.

Ukuran perusahaan dapat melihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Tandungan dkk,(2016) mengungkapkan beberapa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan *opini*

*audit going concern*. Penelitian tersebut mengungkapkan dapat membuktikan bahwa dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Anggelina dan Anisa (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Nurhayati, dkk, (2018) yang berjudul *pengaruh opinion shopping dan audit tenure terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu pertama, penambahan variabel independen yaitu *debt default*. Alasan menambah variabel *debt default* yaitu karena salah satu faktor pertama akan di periksa oleh auditor yang sangat menentukan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Perbedaan kedua Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berikut ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Sedangkan pada penelitian Nurhayati, Astuti dan Harimurti (2018) objek penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul **“PENGARUH *OPINION SHOPPING, AUDIT TENURE DAN DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI***

**AUDIT GOING CONCERN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019)”**.

**1.2. Ruang Lingkup**

Terkait dengan luasnya lingkup permasalahan dan waktu juga untuk mempermudah penulisan penelitian ini agar lebih terarah serta dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya ruang lingkup batasan dalam penelitian. Sehingga ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Peneliti hanya mengakses data yang bersumber dari situs resmi perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Penelitian ini hanya memfokuskan variabel independen yang digunakan sebagai perhitungan untuk menentukan pengaruh *opinion shopping*, *audit tenure*, *debt default* terhadap *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

**1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini audit *going concern*?
2. Apakah *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini audit *going concern*?
3. Apakah *Debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian Opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan Opini audit *going concern*?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Audit tenure* terhadap penerimaan Opini audit *going concern*?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis apakah *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan *Opini audit going concern*.
2. Menguji dan menganalisis apakah *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan *Opini audit going concern*.
3. Menguji dan menganalisis apakah *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan *Opini audit going concern*
4. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Opinion shopping* terhadap penerimaan *Opini audit going concern*.

5. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan *Opini audit going concern*.
6. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt default* terhadap penerimaan *Opini audit going concern*.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Opinion Shopping*, *Opinion Audit Tenure*, *Debt default* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan *opini Audit going concern* yang merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas rasa ingin tahu penulis tentang *apakah Opinion Shopping, Audit Tenure, Debt Default* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan *opini audit going concern*

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *Opinion Shopping, Audit Tenure, Debt Default* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

